

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Masyarakat terhadap praktik *Money Politics* di Kelurahan Nagarasari. Fenomena politik uang masih menjadi budaya politik yang sulit dihilangkan dalam proses Pemilu, sehingga penting untuk mengkaji bagaimana persepsi masyarakat berperan dalam memperkuat atau menolak praktik tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 340 responden menggunakan skala Likert. Variabel Persepsi Masyarakat diukur melalui indikator psikologis, sosial-kultural, dan spiritual, sedangkan variabel *Money Politics* diukur berdasarkan kecenderungan penerimaan dan pandangan masyarakat terhadap praktik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap *Money Politics*, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,514 dan signifikansi $< 0,001$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,786 mengindikasikan bahwa 78,6% variasi terjadinya *money politics* dapat dijelaskan oleh Persepsi Masyarakat, sedangkan 21,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini memperlihatkan bahwa persepsi yang permisif, budaya politik, kondisi sosial-ekonomi, serta nilai budaya turut membentuk kecenderungan masyarakat menerima praktik politik uang. Hasil penelitian juga mendukung teori persepsi menurut Saleh (2020) dan teori perilaku pemilih, yang menyatakan bahwa persepsi individu dibentuk oleh pengalaman, norma sosial, dan stimulus lingkungan, sehingga mempengaruhi tindakan politik seseorang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat merupakan faktor dominan yang mempengaruhi terjadinya *Money Politics*. Oleh karena itu, upaya pengurangan politik uang perlu difokuskan pada peningkatan pendidikan politik, penguatan moral dan budaya antikorupsi, serta sosialisasi yang intensif untuk membentuk persepsi masyarakat yang menolak praktik tersebut.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, *Money Politics*, Perilaku Pemilih

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Public Perception on the practice of Money Politics in Nagarasari Village. Money politics remains a persistent phenomenon within Indonesia's political culture, making it essential to understand how public perception contributes to either reinforcing or rejecting this practice. This research employs a quantitative method using simple linear regression. Data were collected through a Likert-scale questionnaire administered to 340 respondents. The Public Perception variable was measured through psychological, socio-cultural, and spiritual indicators, while the Money Politics variable was assessed based on the public's acceptance and views toward political money distribution. The findings show that Public Perception has a significant influence on Money Politics, indicated by a regression coefficient of 0.514 with a significance level of < 0.001 . The coefficient of determination (R Square) of 0.786 indicates that 78.6% of the variation in Money Politics can be explained by Public Perception, while the remaining 21.4% is influenced by other factors outside this study. These results demonstrate that permissive perceptions, political culture, socio-economic conditions, and local values shape the public's tendency to accept money politics. The study also supports Saleh's (2020) perception theory and voter behavior theory, which state that perception is formed through experience, social norms, and environmental stimuli, thereby influencing political actions. The study concludes that public perception is a dominant factor influencing the occurrence of money politics. Therefore, efforts to reduce money politics should focus on strengthening political education, promoting moral and anti-corruption values, and intensifying public awareness campaigns to build perceptions that discourage such practices.

Keyword: *Public Perception, Money Politics, Voter Behavior.*